

Membentuk Calon Guru Bahasa Inggris Profesional di Masa Pandemi Covid 19

by Samsul Arifin

Submission date: 30-Jan-2022 05:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1750723988

File name: k_chapter_pendidikan_webinar_kaprodi_-_hanya_artikel_samsul.pdf (653.02K)

Word count: 4104

Character count: 26980

Bagian 1

Membentuk Calon Guru Bahasa Inggris Profesional di Masa Pandemi Covid-19

Samsul Arifin

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Madiun
samsularifin@unipma.ac.id

Abstrak

Kebijakan *lock down* yang berlangsung secara terus menerus dan sangat lama telah berimbas pada dilarangnya aktivitas pembelajaran tatap muka (*luring*) dan harus dilakukan secara tatap maya (*daring*). Meskipun kebijakn ini di satu sisi menimbulkan berbagai permasalahan, di sisi lainnya ternyata memberikan berbagai kemudahan dalam melaksanakannya. Banyak perguruan tinggi, tak terkecuali pendidikan keguruan, lebih fksibel dalam mendesain berbagai aktivitas perkuliahan guna memenuhi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta semakin memangkas jarak yang ada antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Hasil telaah dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) aspek utama yang harus dikuatkan dalam upaya membentuk calon guru profesional di tengah pandemi covid-19, yaitu penguatan komitmen bersama, penerapan *outcome-based Education*, dan optimalisasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kata kunci: Calon Guru, Komitmen, *Outcome-based Education*, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Pandemi covid-19

A. Permasalahan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Dunia Selama Pandemi Covid-19

Dalam hampir dua tahun terakhir, tepatnya awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021, seluruh dunia mengalami suatu kondisi pembatasan wilayah secara luas yang seringkali dikenal dengan istilah *lock down*. Kebijakan ini berimbas pada susahnyanya warga dunia untuk melakukan aktivitas kesehariannya sebagaimana sebelum pandemi. Banyak orang tidak bisa bekerja di tempat yang terkumpul banyak orang seperti kantor, tempat pelayanan publik, tempat makan, tempat perbelanjaan, kampus, sekolah, dan berbagai tempat lainnya di luar ruangan. Hal ini berimbas pada keterbatasan dalam menyelesaikan berbagai pekerjaan, dan “dipaksa” untuk mampu menyelesaikannya dengan prosedur yang lebih sederhana dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Kebijakan *lock down* yang berlangsung secara terus menerus tersebut juga berimbas pada dilarangnya aktivitas pembelajaran tatap muka (*luring*) dan harus dilakukan secara tatap maya (*daring*) dalam waktu yang sangat lama. Kebijakan ini ternyata menimbulkan berbagai permasalahan di perguruan tinggi di banyak negara. Hasil telaah menunjukkan bahwa sebanyak 30.383 mahasiswa dari 64 negara di dunia mengalami masalah kebosanan dalam

mengikuti pembelajaran, kecemasan terkait ketercapaian studi dan tingkat pemahaman materi yang didapatkan, perasaan frustrasi karena koneksi internet yang tidak stabil, sakit mata karena lama menatap layar laptop maupun gadget, dan kekhawatiran perihal masa depan karir yang akan mereka hadapi dikarenakan ketidakpastian kapan pandemi akan berakhir serta banyak lapangan pekerjaan yang hilang sebagai dampak pandemi covid 19 (Aristovnik et al., 2020). Permasalahan terkait pembelajaran daring selama pandemi juga dialami oleh banyak Universitas di Rumania. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas permasalahan yang muncul adalah kurangnya interaksi dalam pembelajaran akibat kurangnya interaksi dosen dengan mahasiswa, interaksi antar mahasiswa, pola komunikasi dosen yang dianggap kurang selama pandemi, serta kurangnya keterampilan dosen dalam mengemas berbagai aktivitas pembelajaran daring (Coman et al., 2020). Pengelolaan pembelajaran selama pandemi juga menyisakan ruang permasalahan di berbagai Universitas di Pakistan. Beberapa poin utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas internet yang tersedia sehingga seringkali koneksi internet lambat saat pembelajaran, sulitnya melakukan tes dan penilaian secara daring, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan, dan tidak berjalannya

berbagai aktivitas praktikum karena pembatasan ruang gerak dan aktivitas warga (Farooq et al., 2020). Fakta lain juga menunjukkan bahwa lebih dari 32 juta peserta didik di India mulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi mengalami berbagai tekanan mental selama pembelajaran daring yang menggunakan berbagai platform digital yang tersedia mulai dari telekonferensi, ujian online, maupun buku online, yang berakibat ketakutan akan kelulusan studi mereka (Kapasiasa et al., 2020)

B. Permasalahan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Indonesia masa Pandemi Covid-19

Kebijakan pembelajaran daring di tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia didasarkan pada Keputusan Presiden nomor 11 tahun 2020 yang mengatur tentang kondisi kedaruratan dalam menjaga kesehatan masyarakat selama pandemi covid 19. Detail kebijakan tersebut diturunkan ke dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 46962/MPK.A/HK/2020 yang berisi tata cara pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi pandemi, tata cara mengajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan langkah-langkah pencegahan penyebaran kasus covid-19. Lebih terperinci, setiap detail hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta berbagai prinsip yang

menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, pelaporan, dan sebagainya di tingkat perguruan tinggi diatur dalam surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020. Surat edaran ini menjadi patokan bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam melaksanakan perkuliahan dengan tetap berorientasi pada terpenuhinya capaian pembelajaran (*learning outcome*) di tengah pandemi dengan tetap mengutamakan kesehatan mahasiswanya yang tersebar di berbagai desa, kota, provinsi, di dalam dan luar Indonesia.

Kebijakan ini satu sisi terbukti mampu menekan pertambahan kasus covid-19 maupun penyebarannya di Indonesia, namun di sisi lain juga menyisakan berbagai masalah dalam implementasi kegiatan pendidikan tinggi di negara ini. Beberapa hasil telaah menunjukkan bahwa lebih dari 100 mahasiswa yang tersebar baik di lima perguruan tinggi berstatus negeri, swasta, maupun berbasis keagamaan di kota Jember Jawa Timur mengalami permasalahan dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan dosen selama pembelajaran daring, serta merasa kurang ada interaksi antara dosen dan mahasiswa maupun interaksi antar mahasiswa selama pembelajaran daring (Hariyanti et al., 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Herawati (2021) dari survei terhadap dosen dan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi swasta yang

terletak di Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan daring selama pandemi seringkali tidak terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi karena kurang siapnya dosen dan mahasiswa dalam menghadapi kondisi darurat yang mendadak. Faktor lainnya adalah kurang terbiasanya dosen dalam mendesain tahapan perkuliahan daring yang berorientasi pada pembelajaran siswa aktif (*student-centered learning*). Di sisi lain, Dosen berpendapat bahwa penggunaan *Learning Management System (LMS)* merupakan solusi yang efektif untuk mewujudkan interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa daripada menggunakan media daring seperti google meet, zoom, bahkan whatsapp (Herawati et al., 2021). LMS yang mana detailnya dosen mengupload tugas di suatu sistem aplikasi daring dan kemudian mahasiswa menyimpan pekerjaannya secara daring juga di sistem tersebut, ataupun aktivitas lain seperti diskusi (*chat*) secara daring yang nantinya akan disimpan di suatu *cloud* sebagai bukti pelaporan pelaksanaan daring, dianggap menyediakan kemudahan mengatasi interaksi perkuliahan, kemudahan akses dari manapun lokasi penggunaannya, serta kemudahan waktu akses yang bisa

disesuaikan dengan kualitas *internet* yang bisa dijangkau mahasiswa.

Permasalahan lain yang muncul dapat diketahui dari hasil penelitian eksplorasi terhadap beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin, Lampung, dan Surabaya yang menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami masalah dalam memahami materi perkuliahan dikarenakan kurangnya dosen dalam menjelaskan materi, kurangnya intensitas tatap muka, banyaknya penugasan, serta persepsi pribadi bahwa “memahami materi dalam pembelajaran tatap muka langsung saja sudah susah, terlebih lagi dilakukan secara daring” (Mukhalafatun & Hanan, 2020). Permasalahan tersebut juga muncul akibat dari kurang tepatnya tugas yang diberikan oleh dosen karena tidak memperhatikan pemahaman awal mahasiswa terhadap materi yang faktanya tidak sama antara satu dengan lainnya, serta ketidakcukupan aktivitas penguatan materi (Hariyanti et al., 2020). Permasalahan lain yang muncul adalah rendahnya motivasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya selama pembelajaran daring disebabkan persepsi tiadanya persaingan antar mahasiswa selama perkuliahan dibandingkan yang dialami saat pembelajaran luring sebelum pandemi (Yuanita, 2020). Ditambahkan, kurangnya motivasi ini juga karena pergantian jam perkuliahan menjadi malam hari oleh dosen dan kurang seriusnya mahasiswa

dalam mengikuti perkuliahan secara daring yang ditunjukkan dengan sikap kuliah sambil beraktifitas lainnya seperti melakukan perjalanan, main gadget, bersosial media, tiduran, memasak, bersih-bersih rumah, atau bahkan beberapa sambil makan minum dan main game (Fikri et al., 2021).

Masalah lain yang muncul di perguruan tinggi di Indonesia yaitu susahya melakukan praktikum dikarenakan beberapa mata kuliah keterampilan tertentu wajib dilaksanakan di tempat umum, dalam keramaian, melibatkan orang banyak, atau dalam ruangan tertutup (Aminullah et al., 2021). Pelaksanaan praktikum ini seringkali tidak mendapat ijin dari pihak terkait karena dikhawatirkan akan melanggar protokol kesehatan sebagaimana tertuang dalam keputusan presiden dan berpotensi memperbesar resiko penularan virus covid-19. Fakta lainnya menunjukkan bahwa praktikum yang dilaksanakan secara daring memunculkan masalah rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran, keterbatasan peralatan, serta susahya memahami instruksi dan memenuhi keterlaksanaan kegiatan praktikum tersebut. Permasalahan lain yang muncul di Jakarta adalah banyak mahasiswa yang tidak memiliki waktu belajar cukup untuk menyelesaikan aktivitas perkuliahan karena harus fokus membantu keluarga mencari nafkah guna mencukupi

kebutuhan sehari-hari sebagai dampak adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dialami oleh orang tuanya (Puspitorini, 2020). Dan terakhir adalah masalah kurang memadainya koneksi internet yang tersedia untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran daring (Aminullah et al., 2021; Fikri et al., 2021; Hariyanti et al., 2020; Mukhalafatun & Hanan, 2020; Yuanita, 2020).

Merujuk berbagai permasalahan tersebut, pembahasan artikel ini mengacu pada pertanyaan “Bagaimana upaya perguruan tinggi untuk membentuk calon guru bahasa inggris profesional dalam nuansa pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19?”

C. Upaya Perguruan Tinggi Membentuk Calon Guru Bahasa Inggris Profesional dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19

Undang Undang No. 14 tahun 2005 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana S1 yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru; sedangkan kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam bahasan ini, calon guru adalah mahasiswa yang sedang menyelesaikan

12
kualifikasi sarjana pendidikan keguruan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosialnya. Banyak cara yang bisa diambil perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi calon guru. Tiga diantaranya yang secara telaah dan kondisi faktual mampu meningkatkan kompetensi tersebut adalah (1) Komitmen, (2) *Outcome-based Education*, dan (3) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1. Komitmen Belajar

Hal penting dalam merealisasikan pembelajaran yang bermutu adalah adanya komitmen belajar yang kuat dari para pelaku yang terlibat di dalamnya. Komitmen belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar selama proses belajar yang meliputi pemahaman dan penguatan materi, menyelesaikan tugas, dan mengatur tercapainya tujuan pembelajaran (Cahyani et al., 2020). Aspek ini menuntut pelakunya mampu berbuat sesuatu yang tulus berdasar dari dorongan 16 dari dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Tujuan dari komitmen belajar adalah untuk mencapai suatu pemahaman materi tertentu secara menyeluruh baik melalui diskusi secara luring maupun daring, konfirmasi kontekstual maupun praktikal, maupun berbagai usaha lain untuk mencapai rencana dan arah pembelajaran. Aspek lain komitmen belajar adalah niat dan kemantapan

hati untuk melakukan suatu tindakan pembelajaran dengan penuh tanggungjawab dan bersungguh-sungguh (Nugraha & Imaddudin, 2019). Niat ini meliputi aspek intelektual maupun emosional. Aspek intelektual meliputi kemampuan diri untuk menyusun berbagai aktivitas yang akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran; sedangkan aspek emosional meliputi kegigihan diri untuk tetap melaksanakan semua yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar meskipun mengalami banyak permasalahan dan tekanan secara psikologis terhadap pelakunya. Seorang pendidik dituntut selalu mempunyai komitmen belajar yang kuat sebagai komponen penunjang yang mampu mengarahkan berbagai aktifitas pembelajaran tetap berorientasi pada tercapainya tujuan pembelajaran meski dihadapkan pada berbagai permasalahan selama prosesnya (Lubis & Jaya, 2019).

4
Selama pandemi covid-19, dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Madiun tetap memiliki komitmen tinggi untuk mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Komitemen dosen tersebut diantaranya adalah, Pertama, tidak meninggalkan jam mengajar dalam kondisi apapun kecuali sakit. Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah pertemuan daring dengan aplikasi *google meet* yang memunculkan interaksi dosen dan

mahasiswa. Sedikit yang dilakukan dalam kondisi kurang sehat adalah pembelajaran dengan *e-learning* UNIPMA (eLMA), kombinasi *whats app group chat* dan *google form*. Kedua, meningkatkan kualitas kelas dengan mengundang pakar maupun praktisi sesuai mata kuliah yang diampu. Adanya platform daring seperti *google meet*, memungkinkan pakar atau praktisi menyampaikan suatu materi dari rumah mereka tanpa harus mobilisasi berkumpul bersama pada satu waktu dan tempat tertentu. Kondisi ini membuat waktu lebih fleksibel karena memangkas waktu perjalanan karena jarak lokasi kampus yang jauh. Selain itu juga murah tanpa memerlukan dana tinggi untuk biaya penginapan, makan, perjalanan pemateri, dan sewa tempat acara berlangsung.

2. Outcome-Based Education (OBE)

Pembelajaran berbasis luaran adalah suatu pembelajaran yang secara jelas akan membuat siswa mampu mendemonstrasikan suatu pengalaman belajar tertentu yang signifikan di akhir pembelajaran (Spady, 1994). Hasil pembelajaran ini berbentuk keterampilan atas apa yang telah mereka ketahui dan pelajari yang meliputi keahlian menggunakan informasi, memunculkan ide baru, dan menggunakan peralatan tertentu dengan

tepat. Lebih detail, OBE menitikberatkan pada berbagai aktivitas yang memberikan penguatan dasar terhadap keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dimana dalam prosesnya didahului identifikasi capaian pembelajaran atau luaran mata kuliah, kemudian hasil telaah tersebut dijadikan dasar dalam mendesain aktivitas, menentukan metode, dan memilih evaluasi yang sesuai (Eng et al., 2012). OBE berbeda dengan pembelajaran tradisional dimana biasanya berangkat dari topik pembelajaran/ perkuliahan yang kemudian dijabarkan menjadi berbagai materi yang akan dibahas secara teoremanya. Keterampilan OBE lebih berorientasi pada tindakan nyata untuk memperoleh suatu hasil daripada suatu aktivitas pembahasan konseptual, perilaku, nilai, maupun pola pikir psikologis tertentu (Nakkeeran et al., 2018). Implementasi dan evaluasi OBE dapat dilakukan dalam bentuk workshop untuk memfasilitasi pesertadidik mencapai tujuan pembelajaran dan suatu bimbingan terstruktur untuk memastikan luaran tercapai dengan baik (Gurukkal, 2020)

Aktivitas *Outcome-based Education* di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) sangat beragam, telah dilakukan sejak lama, dan terus berlangsung hingga masa pandemi dengan sedikit penyesuaian proses pelaksanaannya karena

protokol kesehatan. Salah satu contoh penerapannya adalah pada kelas *Discourse Analysis*. Kelas ini menentukan luaran perkuliahan berupa *webinar series* dengan kelompok-kelompok mahasiswa sebagai presenter yang dikuatkan oleh beberapa *keynote speaker* dari berbagai pakar bidang ini dari luar negeri. Aktivitas ini dilakukan secara daring dengan aplikasi *zoom meeting*. Perkuliahan didesain dengan diawali pembahasan teori terkait, kemudian mahasiswa melakukan suatu *mini-research* terkait penerapannya secara terbimbing oleh dosen, dan diakhiri dengan suatu *webinar series*. Untuk menambah semangat, mahasiswa diberi sertifikat oleh program studi sebagai presenter. Selain itu ada juga kelas *essay writing* yang luaran akhir kelasnya berupa suatu buku hasil tulisan mahasiswa yang ber-ISBN. Siswa dibimbing untuk mampu menerapkan teori dengan baik untuk menghasilkan suatu karya tulis. Kelas lainnya adalah *English for Specific Needs*, yang mana fokus pada luaran berupa proposal Program Ketaivitas Mahasiswa (PKM). Proposal ini nantinya akan diajukan pendanaan ke Kemendikbud Ristekdikti untuk memperoleh pendanaan guna memulai dan memastikan keberlangsungan wirausaha, melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul, dan menyelesaikan skripsi, dan sebagainya.

Contoh lainnya lagi adalah kelas teori *Research on ELT* yang dirubah tidak hanya membahas konsep dan penerapannya metode penelitian, namun juga menghasilkan suatu judul skripsi yang sudah di *approve* oleh pembimbing sesuai minat mahasiswa, serta draft proposal penelitian sekitar 30% dari skripsinya. Hasil ini kemudian dilanjutkan di kelas *Seminar on ELT* yang mana mahasiswa melakukan *finishing* draft tersebut dengan memperkuat data awal landasan penelitian, berbagai referensi pendukung, dan menyusun instrumen penelitian. Luaran akhir dari kelas ini adalah ujian proposal skripsi secara tertutup yang dilakukan oleh 3 pakar di bidangnya atau setara 60% dari ketercapaian penyelesaian skripsi. Adanya luaran dari kedua mata kuliah tersebut, faktanya membuat prosentase mahasiswa lulus tepat waktu naik hingga mencapai 97%.

Upaya-upaya berbasis OBE tersebut diyakini mampu memperkuat profesionalise calon guru bahasa inggris karena beberapa alasan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa OBE efektif dalam membuat peserta didik menguasai suatu keterampilan tertentu karena proses di dalamnya memberikan motivasi, kepercayaan diri mencapai suatu tujuan pembelajaran, tantangan melakukan sesuatu yang terkadang menurut mahasiswa mustahil, dan mencapai kepuasan belajar elalui proses

terbimbing dari tahapan persiapan hingga menghasilkan produk akhir (Killen, 2000). Kedua, OBE dapat mengorganisasi kurikulum, instruksi, dan pengukuran untuk menjamin terjadinya pembelajaran, serta mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas (Purwaningsih, 2020). Dengan OBE, capaian pembelajaran dapat dipenuhi dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap hingga lebih dari 80% (Wahyudi & Wibowo, 2018)

3. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dilandasi oleh Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Aktivitas MBKM meliputi menyediakan fasilitas kepada mahasiswa untuk memilih dan mengambil mata kuliah lintas keilmuan yang tidak sesuai dengan program studi yang dipelajari, setara dengan 20 (dua puluh) sks guna memperkuat kompetensi diri dan lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja yang menerapkan multi keterampilan dalam satu bidang khusus (Dirjendikti, 2020). Kegiatan MBKM terdiri dari 8 aktivitas yaitu pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/ riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek

independen, dan membangun desa/ kuliah kerja nyata tematik

Prodi pendidikan bahasa Inggris Universitas PGRI Madiun telah menerapkan MBKM jauh sebelum program ini berjalan, tepatnya sejak tahun 2015. Beberapa diantaranya adalah magang/ praktik kerja yang dilakukan di Aston Hotel Madiun di bidang hospitality (sebanyak 8 mahasiswa), Jawa Pos Radar Madiun di bidang marketing dan pemberitaan (sebanyak 96 mahasiswa), dan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Madiun (LPP RRI Madiun) di bidang penyiaran dan pemberitaan (25 mahasiswa). Terhitung sejak tahun 2018, Prodi ini juga telah melakukan pertukaran mahasiswa tanah air (Permata) baik menerima dari maupun mengirim mahasiswa ke berbagai perguruan tinggi se-Indonesia (sebanyak 10 mahasiswa), serta mengirim pertukaran mahasiswa internasional dalam kemasan progra *sea-teacher* ke Thailand dan Filipina sebanyak 11 mahasiswa, serta menerima mahasiswa asing dari kedua negara tersebut.

Selama pandemi covid-19, keluarnya kebijakan MKBM terbukti jauh mempermudah dan membuat aktivitas pertukaran mahasiswa dan sejenisnya lebih efektif. Data menunjukkan bahwa pada tahun akademik 2021-2022 ini ada 4 mahasiswa Prodi

Pendidikan Bahasa Inggris UNIPMA yang lolos mengikuti program pertukaran mahasiswa internasional yang dilakukan secara daring dengan skema *International Credit Transfer (ICT)* dan juga menerima 4 mahasiswa di program tersebut dari Filipina. Tidak hanya itu, juga terdapat 1 mahasiswa yang lolos mengikuti skema *Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)* yang dilakukan secara luring selama 1 (satu) semester di Singapura, tepatnya kampus Nanyang Technological University (NTU).

Pertukaraan mahasiswa merdeka tanah air juga tidak kalah banyak, dimana ada 15 mahasiswa dari berbagai kampus negeri dan swasta di Indonesia mengambil mata kuliah yang ditawarkan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UNIPMA pada skema Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), dan sejumlah 11 mahasiswa prodi ini mengikuti skema untuk belajar di luar kampus. Ditambahkan, terdapat 2 mahasiswa prodi ini yang sedang mengikuti program studi/ proyek independen di Balitbang SDM Kementrian Kominfo tepatnya *CISCO talent academy* dan di *My Edusolve*. Untuk program magang, terdapat 2 mahasiswa dengan rincian 1 orang di kampus Guru Cikal dan 1 lainnya di PT Telkom Indonesia. Terakhir, 2 mahasiswa juga lolos program

Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Unit kewirausahaan UNIPMA dan Universitas Gadjah Mada. Semua proses seleksi, pelaksanaan, evaluasi, dan pendanaan program MBKM tersebut di atas, sepenuhnya berasal dari Kemendikbud Ristekdikti.

Program-program tersebut diyakini mampu membentuk calon guru profesional di tengah pandemi covid-19 sesuai hasil telaah penguatan berikut. Pertama, pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Dirjendikti, 2020). Kedua, program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Sudaryanto et al., 2020)

D. Kesimpulan

Upaya membentuk calon guru bahasa inggris profesioanl di tengah pandemi covid-19 memang bukanlah perkara mudah. Diperlukan upaya menyeluruh dari seluruh elemen yang terlibat mulai dari dosen, mahasiswa, hingga pemangku kebijakan. Akan tetapi, upaya ini bukanlah hal yang mustahil, karena banyak kemudahan yang sebenarnya ditawarkan dalam kondisi pandemi dan pembelajaran daring yang membuat semua proses pelaksanaannya menjadi lebih fleksibel dan mudah. Untuk bisa mencapai hal tersbut, setidaknya ada 3 aspek yang harus dilakukan oleh program studi, yaitu penguatan komitmen semua elemen, menerapkan *Outcome-Based Education*, dan mengoptimalkan progran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Referensi

- Aminullah, ikram, Chandra, F., Fitriani, N., Misna, W., & Elihami, H. (2021). Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid 19. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 21–26.
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 Pandemic on Life of Higher Education Students: A Global Perspective. *Sustainability*, 12(20), 8438. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Coman, C., Țîru, L. G., Meseșan-Schmitz, L., Stanciu, C., & Bularca, M. C. (2020). Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective. *Sustainability*, 12(24), 10367. <https://doi.org/10.3390/su122410367>
- Dirjendikti, K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka* (cetakan ke). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kemendikbud RI. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Eng, T. H., Akir, O., & Malie, S. (2012). Implementation of Outcome-based Education Incorporating Technology Innovation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62(2000), 649–655. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.108>

- Farooq, F., Rathore, F. A., & Mansoor, S. N. (2020). Challenges of Online Medical Education in Pakistan During COVID-19 Pandemic. *Journal of the College of Physicians and Surgeons Pakistan*, 30(1), 67–69. <https://doi.org/10.29271/jcpsp.2020.Supp1.S67>
- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2290>
- Gurukkal, R. (2020). Outcome-Based Education: An Open Framework. *Higher Education for the Future*, 7(1), 1–4. <https://doi.org/10.1177/2347631119886402>
- Hariyanti, D., Haq, A., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi Hambatan Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11–21.
- Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., Zulaiha, F., & Aliyyah, R. R. (2021). Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 4(2), 1–12. <https://ojs.unm.ac.id/Indonesia/article/view/22289>
- Kapasia, N., Paul, P., Roy, A., Saha, J., Zaveri, A., Mallick, R., Barman, B., Das, P., & Chouhan, P. (2020). Impact of lockdown on learning status of undergraduate and postgraduate students during COVID-19 pandemic in West Bengal, India. *Children and Youth Services Review*, 116, 105194. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105194>

- Killen, R. (2000). Outcomes-based education: Principles and possibilities. *University of Newcastle, Faculty of Education*, 1–24. http://drjj.uitm.edu.my/DRJJ/OBE_FSG_Dec07/2-Killen_paper_good-kena_baca.pdf
- Lubis, J., & Jaya, I. (2019). *Komitmen Membangun Pendidikan: tujuan Krisis hingga Perbaikan menurut Teori* (1st ed.). CV. Widya Puspita.
- Mukhalafatun, S., & Hanan, H. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran e-learning di perguruan tinggi. *Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan*, 78–83. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Nakkeeran, R., Babu, R., Manimaran, R., & Gnanasivam, P. (2018). Importance of Outcome Based Education (OBE) to Advance Educational Quality and enhance Global Mobility. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 119(17), 1483–1492.
- Nugraha, A., & Imaddudin, A. (2019). Experiential Based Counseling Untuk Meningkatkan Komitmen Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Di Wilayah Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 36–42. https://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/384/238
- Purwaningsih, T. (2020). Penerapan Outcome Based Education & Blended Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menghadapi Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teknik Sampling. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 233–243.
- Puspitorini, F. (2020). Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*,

1(1), 99–106. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.274>

Spady, W. G. (1994). *Outcome-based Education: Critical Issues and Answers* (1st ed.). American Association of school Administrators. [https://doi.org/10.1016/S0197-0070\(86\)80137-1](https://doi.org/10.1016/S0197-0070(86)80137-1)

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>

Wahyudi, H., & Wibowo, A. I. (2018). Inovasi dan Implementasi Model pembelajaran berorientasi luaran (outcome-based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(2), 50–56.

Yuanita, R. (2020). Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya. *Indonesian Journal of Science Learning*, 2(2), 8–25.

Membentuk Calon Guru Bahasa Inggris Profesional di Masa Pandemi Covid 19

ORIGINALITY REPORT

12%
SIMILARITY INDEX

11%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 martonomily.com 2%
Internet Source

2 jurnal.uisu.ac.id 1%
Internet Source

3 perbanas.id 1%
Internet Source

4 www.unipma.ac.id 1%
Internet Source

5 Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung 1%
Student Paper

6 dikti.kemdikbud.go.id 1%
Internet Source

7 journal.uii.ac.id 1%
Internet Source

8 www.researchgate.net 1%
Internet Source

9 Submitted to Universitas Negeri Jakarta 1%
Student Paper

10 suarasulut.com <1%
Internet Source

11 www.scribd.com <1%
Internet Source

12 digilib.iain-palangkaraya.ac.id <1%
Internet Source

13	www.scholink.org Internet Source	<1 %
14	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
15	anisavitri.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
17	rri.co.id Internet Source	<1 %
18	Hutomo Atman Maulana, Rosada Dwi Iswari. "ANALISIS TINGKAT STRES MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH STATISTIK BISNIS DI PENDIDIKAN VOKASI", Khazanah Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
19	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
20	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
24	Subijanto, Budi Kadaryanto, Nur Berlian Venus Ali, Agus Amin Sulistiono, Ferdi Widiputera, Ika Asri Dwi Martini. "SISTEM PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN TINGGI DI MASA	<1 %

PANDEMI COVID-19", Jurnal Penelitian
Kebijakan Pendidikan, 2021

Publication

25

unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On